

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penyebaran Otoritas Keilmuan Sejarah di Era Digital: Analisis Komparatif Konten Sejarah Indonesia Anhar Gonggong dan Guru Gembul di YouTube, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konten sejarah dalam media digital dipahami sebagai bentuk penyampaian pengetahuan sejarah yang menyesuaikan karakteristik audiens dan pola konsumsi media digital. Produksinya dilakukan melalui proses pemilihan sumber, interpretasi, serta penyusunan narasi yang disesuaikan dengan karakter platform, sehingga penyampaian sejarah tidak lagi terbatas pada ruang akademik dan pendidikan formal.
2. Anhar Gonggong dan Guru Gembul merupakan pembuat konten sejarah di YouTube dengan profil akademik, sumber otoritas, dan gaya penyajian yang berbeda. Anhar Gonggong memiliki latar belakang sebagai sejarawan dengan otoritas yang dibangun melalui kredensial akademik, pengalaman keilmuan, dan pengakuan institusional, serta menyajikan sejarah secara akademis dan berbasis sumber. Sementara itu, Guru Gembul membangun otoritas melalui pengalaman sebagai kreator edukasi, kemampuan komunikasi, konsistensi produksi konten, dan kedekatan dengan audiens, dengan gaya penyajian yang lebih populer dan komunikatif.
3. Penyebaran otoritas keilmuan sejarah di era digital terlihat dari perbedaan pendekatan, narasi, dan penggunaan sumber dalam konten sejarah Anhar Gonggong dan Guru Gembul. Anhar

Gonggong membangun otoritas melalui pendekatan yang lebih akademis dan berbasis sumber, sedangkan Guru Gembul melalui narasi yang komunikatif dan dekat dengan audiens digital. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa otoritas keilmuan sejarah tidak lagi hanya dibentuk oleh kredensial akademik, tetapi juga oleh kemampuan menyampaikan pengetahuan dan memperoleh legitimasi dari publik.

B. Saran

Dari hasil penelitian, penulis menyarankan agar para konten kreator sejarah senantiasa memprioritaskan penggunaan sumber dan validitas data yang kredibel serta mampu dipertanggungjawabkan. Akademisi dan sejarawan juga perlu tampil memberikan edukasi sejarah di platform digital kepada masyarakat yang lebih luas. Selain daripada itu, masyarakat awam yang tidak memiliki latar belakang atau pengetahuan yang cukup hendaknya bijak dalam literasi digital, dapat memilah dan memilih informasi yang tepat guna terhindar dari bias informasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian berkaitan dengan otoritas keilmuan sejarah dengan melibatkan konten kreator yang lebih beragam, platform yang berbeda, fokus kajian sejarah yang lain ataupun pendekatan metodologis yang lebih kompleks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON